

ANJING SEBAGAI SUMBER IDE DALAM PENCIPTAAN KARYA LUKIS

Amri Faqihudin

Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Email: Faqihamr4@gmail.com

Narsen Afatara

Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Email: narsen_afatara@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tugas akhir ini merupakan suatu penggambaran gagasan imajinasi dalam bentuk karya seni lukis, yang terinspirasi dari Anjing. Permasalahan yang dibahas dalam tugas akhir ini yaitu 1) Apa pemahaman tentang Anjing 2) Mengapa Anjing menjadi sumber ide dalam penciptaan karya seni lukis 3) Bagaimana memvisualisasikan tema anjing dalam penciptaan secara maksimal untuk diwujudkan dalam seni lukis. Dalam karya tugas ini berisi konsep karya seni lukis yang bertolak dari pengamatan terhadap nilai-nilai positif yang dimiliki hewan anjing. Anjing adalah binatang yang setia, jujur, dan patuh makanya banyak manusia yang menjadikan anjing sebagai bintang peliharaan. Namun disisi lain anjing mempunyai nilai negatif disebagian kalangan manusia, karena anjing itu dinilai kotor, najis dan haram bahkan namanya juga dijadikan sebagai ucapan untuk mencemooh dan umpatan. Padahal banyak nilai-nilai positif yang bisa diambil dari binatang anjing sebagai pelajaran hidup bagi manusia. Nilai-nilai positif pada anjing ini menjadikan sebuah inspirasi untuk diimplementasikan menjadi sebuah karya seni lukis dua dimensi.

Kata Kunci: anjing, nilai-nilai positif anjing, seni lukis.

ABSTRACT

This final project is a depiction of imagination in the form of painting inspired by Dogs. The problems discussed in this final project include 1) What is the understanding of dogs 2) Why can dogs become a source of ideas in the creation of painting, and 3) How to visualize the theme of dogs in optimal creation to be realized in painting. This work contains the concept of a painting starting from the observation of the positive values that dogs have. Dogs are loyal, honest, and obedient animals. That is why some people make dogs their pet. On the other hand, dogs have negative values for other people because dogs are considered unclean, defiled and forbidden. Their names are even used as sneering and cursing words. In fact, there are many positive values that can be taken from dogs for human lives. These positive values in dog make an inspiration to be implemented into two-dimensional works of art.

Keywords: dogs, positive values in dog, painting.

A. Pengantar

Anjing merupakan hewan sosial yang keberadaannya sangat dekat dengan manusia sehingga banyak orang yang menjadikan hewan ini menjadi peliharaan. Negara Indonesia sendiri mayoritas penduduknya beragama Islam sehingga banyak orang yang mempunyai pandangan negatif terhadap hewan yang satu ini karena anjing merupakan salah satu hewan yang najis dan diharamkan oleh

agama Islam. Anjing juga digunakan sebagai kata umpatan atau *pisuhan* (kata kotor) di kalangan masyarakat sehingga banyak yang menganggap anjing adalah hewan yang kotor, hina, dan najis. Padahal sampai sekarang belum ada alasan yang tepat mengapa anjing dipakai untuk berkata kotor.

Al-Qur'an menerangkan "tidak ada satupun binatang di bumi dan burung yang terbang dengan dua sayapnya, melainkan suatu umat seperti kamu juga" (QS. Al-An'am;38) dan diperjelas dengan hadits Nabi

yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan Tirmidzi yaitu “andai kata anjing-anjing itu bukan umat seperti umat-umat yang lain, niscaya saya perintahkan untuk dibunuh”

Anjing merupakan hewan yang najis dan haram namun pada ayat Al-Quran dan hadits di atas dijelaskan bahwa sesungguhnya binatang-binatang itu merupakan suatu umat seperti manusia karena mereka juga salah satu makhluk ciptaan Allah SWT. Melihat hal tersebut kita sebagai manusia yang berakal masihkah mempunyai anggapan negatif terhadap anjing. Di sisi lain anjing juga mempunyai nilai-nilai positif seperti hewan yang setia hal ini tertulis dalam Al-Qur'an surah Al-kahfi cerita tentang kesetiaan seekor anjing yang menemani pemiliknya yang tidur selama 300 tahun. Selain itu anjing adalah hewan yang cerdas dan mempunyai indra penciuman yang tajam.

Berdasarkan uraian di atas anjing merupakan objek yang sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut, hal tersebut yang mendasari diambilnya nilai-nilai positif pada anjing untuk dijadikan sebagai tema dalam penciptaan karya

B. Pembahasan

1. Pengertian Anjing

Anjing (*Canis lupus familiaris*) merupakan keturunan dari satu atau lebih populasi serigala liar (*Canis lupus*). Seperti bisa dilihat dari tata nama (*nomenklatur*) untuk anjing, leluhur anjing adalah serigala. Anjing juga dapat kawin silang dengan serigala, berbagai teori sejarah telah dikembangkan untuk mengetahui asal-usul anjing yang diduga berasal dari serigala.

Dahulu keistimewaan anjing diandalkan oleh Manusia kuno untuk keperluan sehari-hari dengan memanfaatkan kelebihan yang dimiliki anjing dalam hal ini, Budiana menuliskan bahwa pada zaman *Neolithic* yang terjadi 8.000 tahun silam, manusia mulai hidup dengan memelihara sapi, kambing, domba, dan bercocok tanam, pada saat itu anjing dipelihara untuk menjaga dan menggiring ternak ketika masuk ke kandang. Peran anjing pemburu sudah berubah menjadi anjing penjaga. Sebuah penelitian menemukan bahwa nenek moyang anjing berasal dari serigala yang masih liar kemudian menjadi jinak setelah berteman dengan manusia kemudian mereka mulai mengkonsumsi makanan manusia. Kebiasaan mengkonsumsi makanan manusia ini lambat laun mengubah genetik serigala dan membuat mereka beradaptasi dengan manusia. Anjing yang bisa

beradaptasi dengan mengonsumsi makanan manusia yang antinya menjadi teman manusia. Ini berarti hanya serigala yang bisa beradaptasi dengan makanan manusia yang kemudian menjadi nenek moyang anjing, (Budiana 2002:6-8).

Masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam mempunyai tanggapan tabu dalam pemeliharaan anjing namun ada beberapa pendapat yang tetap menghormati anjing sebagai ciptaan Illahi, dan keberadaannya dianggap sama dengan keberadaan hewan yang lain. Sebagai agama rahmatan lil alamin, Islam membimbing kepada umat manusia dalam perannya sebagai Khalifah di bumi Allah untuk menjaga keseimbangan alam. Dengan amanah yang diberikan Allah tersebut manusia memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan berbagai macam spesies yang ada di bumi, dan juga peraturan hubungan antara manusia dan anjing, di dalam Al-Quran surat Al-Kahfi ayat 18 (Al-Qur'an). Ayat Ashabul Kahfi mengisahkan tentang sekelompok pemuda dan seekor anjing yang tertidur selama 309 tahun.

Banyak pendapat pro dan kontra seputar hubungan manusia dengan anjing, beberapa pendapat menyatakan boleh saja asalkan masih dalam batas-batas tertentu, seperti pendapat yang menyatakan bahwa barangsiapa memelihara anjing, selain anjing pemburu atau penjaga tanaman dan binatang, maka pahalanya akan berkurang setiap hari satu qirat” (Riwayat Jamaah). Menurut Syekh Qaradhawi larangan memelihara anjing itu hanya makruh, bukan haram, sebab kalau sesuatu yang haram sama sekali tidak boleh diambil/dikerjakan baik pahalanya itu berkurang atau tidak. Namun ada beberapa hal yang harus kita cermati bahwa seseorang dapat mengambil hikmah pelajaran dari kehidupan seekor anjing.

Menurut Imam Nawawi Anjing memiliki 10 (sepuluh) pekerti terpuji yang hendaknya dimiliki oleh setiap orang mukmin, yaitu:

- a. Anjing selalu dalam kondisi lapar. Ini merupakan sifatnyahamba-hamba yang sholih.
- b. Anjing hanya tidur sebentar di malam hari. Ini merupakan kebiasaan hamba-hamba yang bertahajud.
- c. Ketika anjing diusir seribu kali pun di setiap harinya, ia tidak akan meninggalkan pintu tuannya. Ini merupakan ciri-ciri hamba yang shiddiq (setia kepada Allah).
- d. Ketika anjing mati, ia tidak meninggalkan warisan. Ini merupakan ciri-ciri hamba yang zuhud.
- e. Anjing menerima di tempatkan di tempat terbawah. Ini merupakan ciri-ciri hamba yang ridho.

- f. Anjing selalu melihat setiap orang yang melihatnya agar ia dilempari secuil makanan. Ini merupakan akhlaknya para hamba yang miskin.
- g. Apabila anjing diusir dan dilempari debu, ia tidak akan marah dan dendam. Ini merupakan akhlaknya para hamba yang 'asyiq (yang mencintai Allah).
- h. Ketika tempat tinggal anjing digusur, ia akan meninggalkannya dan mencari tempat lain. Ini merupakan salah satu perbuatan dari perbuatan-perbuatan hamba yang hamid (terpuji).
- i. Ketika anjing diberi makanan, ia akan memakannya dan tidak meminta makanan yang lain. Ini merupakan ciri-ciri hamba yang qona'ah (menerima apa adanya).
- j. Ketika anjing pergi dari satu tempat ke tempat lain, ia tidak mempersiapkan bekal. Ini merupakan ciri-ciri hamba yang bertawakal.

2. Unsur-unsur Seni Rupa

a. Garis

Garis merupakan dua titik yang dihubungkan. Pada dunia seni rupa sering kali kehadiran "garis" bukan saja hanya sebagai garis tetapi kadang sebagai simbol emosi yang diungkapkan lewat garis atau lebih tepat goresan. Goresan atau garis yang dibuat oleh seniman akan memberikan kesan psikologis yang berbeda pada setiap garis yang dihadirkan. Sehingga dari kesan yang berbeda maka garis mempunyai karakter yang berbeda pada setiap goresan yang lahir dari seniman (Kartika, 2004: 40)

b. Bidang (*Shape*)

adalah suatu bentuk yang sekelilingnya dibatasi oleh garis. Secara umum garis dikenal dalam dua jenis, bidang yaitu geometris dan organis. Bidang geometris seperti lingkaran atau bulatan, segi empat, segi tiga dan segi-segi lainnya, sementara bidang organis dengan bentuk bebas yang terdiri dari aneka macam bentuk yang tidak terbatas (Bahari, 2008: 100)."

c. Warna

Warna adalah gelombang cahaya dengan frekuensi yang dapat memengaruhi penglihatan kita. Warna memiliki tiga dimensi dasar yang *hue*, nilai (*value*), dan intensitas (*intensity*). *Hue* adalah gelombang khusus dalam spektrum dan warna tertentu. Misalnya, spektrum warna merah disebut *hue* merah. Nilai (*value*) adalah nuansa yang terdapat pada warna, seperti nuansa cerah atau gelap, sedangkan intensitas adalah kemurnian dari hue warna (Bahari, 2008: 100).

d. Tekstur

Setiap bentuk atau benda apa saja di alam ini termasuk karya seni mesti memiliki permukaan atau raut. Setiap permukaan atau raut tentu memiliki nilai atau ciri khas. Nilai atau ciri khas permukaan tersebut dapat kasar, halus, polos, bermotif atau bercorak, mengkilat, buram, licin, keras, lunak, dan sebagainya. Itulah tekstur atau ada yang menyebut barik. Dengan demikian, tekstur adalah nilai atau ciri khas suatu permukaan atau raut (Sanyoto, 2009: 120).

3. Prinsip Dasar Seni Rupa

a. Kesatuan (*Unity*)

Kesatuan dalam komposisi atau penyusunan unsur-unsur desain adalah bentuk kebulatan yang tergabung menjadi satu (Ganda, 2003: 172).

b. Keseimbangan (*Balance*)

Keseimbangan adalah satu sila umum yang tampak dimana-mana sepanjang masa ialah sila imbang, atau keimbangan, keseimbangan, kesetimbangan. Ini tampak dari usaha mempertimbangkan unsur-unsur seni garis, warna, bentuk dll dalam suatu karya demikian rupa sehingga hasilnya terasa seimbang (Sudjoko, 2001: 86).

c. Irama

Irama atau repetisi merupakan pengulangan unsur-unsur pendukung karya seni. Repetisi atau ulang merupakan selisih antara dua wujud yang terletak pada ruang dan waktu, maka sifat paduannya bersifat satu matra yang dapat diukur dengan interval ruang, serupa dengan interval waktu antara dua nada musik beruntun yang sama (Kartika, 2004: 57).

d. Penekanan (*Domination*)

Dominasi dalam karya seni bisa disebut penjajah atau yang menguasai. Namun, dominasi bisa juga disebut keunggulan, keistimewaan, keunikan, keganjilan, atau kelainan, setiap karya seni harus memiliki dominasi agar menarik. Dominasi merupakan salah satu prinsip dasar tata rupa yang harus ada pada karya seni atau desain, agar diperoleh karya seni tersebut lebih artistik dan memiliki nilai seni (Sanyoto, 2009: 225).

4. Implementasi Rupa

a. Media

Media yang digunakan untuk mewujudkan konsep anjing sebagai sumber ide ini, adalah cat akrilik diatas kanvas dengan beberapa ukuran yang sama. Ukuran kanvas yang digunakan adalah 160 cm x 120

cm berjumlah 6 buah. Kemudian cat yang digunakan adalah cat akrilik dengan pertimbangan mudah untuk membuat blocking dan cepat kering. Dari kanvas mentah yang kemudian di cat menggunakan cat tembok lalu cat akrilik warna putih yang dipasang pada spanram secara manual. Kanvas yang dipilih dengan bentuk serat yang rapat dan halus, sehingga menghasilkan sapuan kuas yang halus pula. Penggunaan kuas khusus cat akrilik agar dalam pengerjaannya tidak mempersulit pelukis. Karena ketidaksesuaian dalam penggunaan kuas.

b. Proses

Dalam pewujudan konsep anjing sebagai sumber ide kedalam suatu karya seni lukis, perlu adanya tahapan-tahapan yang dilalui, antara lain :

1) Sumber Ide

Adanya gagasan untuk mengangkat anjing sebagai sumber ide, di mulai dari pengamatan pada saat KKN di desa Gumantar dan juga disekitar rumah, Kayangan, Lombok Utara, melalui pengalaman dan pengamatan tersebut terdapat sesuatu yang unik. Maka munculah gagasan untuk mengangkat tema tersebut dalam karya lukis.

2) Ide

Gagasan untuk mengangkat permasalahan anjing sebagai sumber ide dalam karya seni lukis perlu dilakukan pengolahan ide, gagasan dan aspek-aspek visual untuk menjadi suatu karya seni lukis. Pada tahap ini, juga perlu dilakukan pencarian referensi terkait konsep anjing sebagai sumber ide yang hendak di buat. ide di bentuk di dapat dari pengamatan anjing secara langsung di Lombok utara, melihat buku-buku tentang anjing hingga melihat di internet. Selain dari referensi, penulis juga mempertimbangkan faktor-faktor keseluruhan seperti unsur, media dan hasil yang ingin di capai.

3) Pembuatan Karya.

Dalam tahap ini, pemuatan sketsa diatas kertas menjadi dasar dalam pembuatan karya. Sketsa ini digunakan untuk acuan sebelum dipindahkan dalam media kanvas. Sketsa juga digunakan sebagai gambaran umum karya yang akan dibuat, meliputi unsur visual seperti bentuk, warna, garis dan lainnya. Kemudian sketsa yang telah dibuat dikertas, juga dibuat diatas kanvas menggunakan cat akrilik. Pembuatan karya diatas kanvas diawali dengan tehnik block sampai dengan detail dari setiap obyek.

a) Langkah awal, pembuatan sketsa dikertas menggunakan pensil, obyek utama digambar terlebih dulu, kemudian obyek lainnya.

b) Langkah kedua, menyiapkan kanvas mentah dan spanram yang sudah jadi dengan ukuran yang sesuai dengan sketsa pada tahap awal, setelah itu dipasang secara manual oleh penulis, setelah terpasang menggunakan guntaker kemudian memberi lapisan awal menggunakan cat akrilik yang di tambah dengan lem putih.

c) Langkah ketiga, penulis membuat background dengan bentuk-bentuk bidang datar yang warna yang berbeda-beda dengan tehnik block.

d) Langkah keempat, setelah background jadi, penulis membuat sketsa diatas kanvas menggunakan kapur tulis berwarna agar memudahkan dalam membuat objek.

e) Langkah kelima, kemudian sketsa tersebut di cat sesuai keinginan penulis dengan teknik kuas blocking.

f) Langkah keenam, pada langkah ini terkadang ada beberapa perubahan yang terjadi dan tidak sesuai sketsa awal, karena penulis lebih menggunakan intuisinya saat membuat karya.

g) Langkah ketujuh, setelah warna dasar obyek dan latar belakang semua telah tercapai barulah penulis memberikan detail dengan cara membuat bentuk-bentuk bidang datar, motif-motif dan lain sebagainya menggunakan kuas berukuran kecil dan sedang.

h) Langkah kedelapan, adalah *finishing* yaitu pemberi varnish pada karya, varnish yang digunakan ialah vernish kayu berbahan dasar air, cara mengaplikasikanya ialah menggunakan kain katun yang halus dan di oleskan secara berulang-ulang hingga tercapai hasil yang diinginkan.

c. Penyajian

Komposisi tatanan karya didasarkan pada prinsip seni rupa yaitu prinsip irama, satuan, penekanan, keseimbangan, dan proporsi. Penggunaan prinsip seni rupa dalam penatan karya berkaitan dengan ukuran karya, konsep karya, bentuk obyek karya, serta penggunaan warna pada karya. Karya seni lukis yang dibuat, ditampilkan sesuai dengan visual masing-masing karya. Karya tugas akhir ini berjumlah enam lukisan yang memiliki ukuran 160cm x120 cm pada karya.

5. Visualisasi Karya

Karya lukis dengan tema anjing sebagai sumber ide penciptaan seni lukis menghasilkan beberapa karya, diantaranya sebagai berikut:



Gambar. 1 Karya 1 “
Sumber: Dokumentasi Amri Faqihudin, 2019)

Karya yang berjudul “*The Lovely Dog*” adalah karya pertama, dalam karya ini penggambaran objek anjing dan figur yang ada pada karya ini sudah mengalami perubahan bentuk melalui imjinasi. Objek anjing sudah mengalami perubahan bentuk melalui imajinasi penulis, bentuk-bentuk yang terkesan lucu yang dihadirkan terkesan lucu dan ceria.

Melihat seekor anjing yang sedang dikendarai oleh manusia seperti sedang bermain bersama di ruangan terbuka yang cerah yang ditandai dengan warna-warna ceria dan terdapat burung, bunga, awan, matahari. Karena anjing merupakan salah satu hewan yang paling setia dan paling dekat dengan manusia dan tidak pernah merusak tumbuhan.

Melalui karya ini pesan yang bisa dilihat adalah manusia, hewan dan tumbuhan merupakan ciptaan Tuhan sehingga haruslah hidup bersama dan saling melengkapi satu sama lain tanpa merusaknya.



Gambar. 72 Karya 4 “
(Sumber: Dokumentasi Amri Faqihudin, 2020)

Menari merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan. Saat menari semua beban terasa hilang, yang ada hanyalah kebahagiaan yang dirasakan. Begitupun dengan anjing-anjing yang selalu mendapat stigma negatif oleh sebagian manusia ini mencoba melupakan apa yang terjadi terhadap mereka dengan menari. Mereka terlihat bahagia dan selalu tersenyum satu sama lain seperti tidak ada beban dan terlihat sangat akrab antara satu dengan yang lain seperti keluarganya sendiri.

C. Kesimpulan

Pada dasarnya semua makhluk yang diciptakan oleh Tuhan itu sama saja tidak ada yang sempurna. Karena memang diciptakan untuk hidup berdampingan dan melengkapi satu dengan yang lainnya. Seperti halnya anjing, mereka diciptakan oleh Tuhan juga mempunyai manfaat bagi manusia ataupun bagi makhluk hidup yang lain. Namun banyak manusia yang melihat anjing ini hanya dari sisi yang buruk saja, padahal jika kita lihat dari sudut pandang yang lain banyak nilai-nilai positif yang bisa kita ambil. Sebenarnya anjing itu sama seperti halnya manusia, dia juga butuh makan, berteman, berkeluarga dan sebagainya. Bahkan mungkin dia bisa saja lebih baik dari manusia, karena dia tidaklah rakus, tidak bertengkar dengan sesamanya, suka menolong, berani dan tidak pernah merusak alam. Sangat berbanding terbalik dengan manusia yang diciptakan lebih sempurna karena diberi akal pikiran oleh Tuhan.

Karya Tugas Akhir ini diwujudkan melalui karya seni lukis dengan menciptakan visualisasi dari suatu pemahaman dalam penciptaan objek anjing. Objek tersebut menjadi tema dari tugas akhir ini. Gagasan yang muncul disampaikan dengan menceritakan nilai-nilai kehidupan yang didapatkan dari pengalaman personal terhadap anjing. Gagasan tersebut dikomposisikan menjadi satu kesatuan karya yang utuh. Pesan yang ingin disampaikan melalui karya ini yakni setiap benda dan kejadian di sekitar kita yang terkadang terlihat sepele jika dimaknai ternyata menyimpan nilai-nilai yang berguna bagi kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

Al Bantani, Muhammad Nawawi. t.t. *Kasyifa al-Saja Syarh Safi nah al Naja*. Surabaya: Maktabah Ihyaal-Kutub al-'Arabiyah.

- Al- Qur'an dan Terjemahannya. Departemen Agama RI. 2015. Bandung: Diponegoro.
- Bahari, Nooryan. 2014. *Kritik Seni: Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bastomi, Sujawi. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKAPI Semarang Press.
- Budiana N.S, 2009. *Anjing*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ganda, Prawira N. 2003. Pengantar Estetika dalam Seni Rupa. Bandung: Sekolah Tinggi Seni Rupa & Desain Indonesia Stisi Bandung.
- Irawan, Bambang dan Tamara, Priscilla. 2013. *Dasar-dasar Desain*. Depok: Griya Kreasi.
- Kartika, Dharsono Sony. 2004: SENI RUPA MODERN. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sanyoto Ebdi, Sadjiman. 2009. Nirmana: Elemen-elemen Seni dan Desain. Yogyakarta: Jalasutra.
- Shabir, Muslich. 2004. Terjemah Riyadhus Shalihin . semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Sudjoko. 2001. Pengantar Seni Rupa. Institut Teknologi Bandung: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sony Kartika, Dharsono. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Penerbit Rekayasa Sains.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagat Art House Yogyakarta & Bali.